

**PENGARUH GAYA MENGAJAR GURU TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR MATEMATIKA MURID SDN 166 TURUCINNAE
KABUPATEN BONE**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mengikuti
Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh :

**DIAN ANGGI PRATIWI
10540 9330 14**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FEBRUARI, 2019**



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **DIAN ANGGI PRATIWI** NIM 10540 9330 14 dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: **029/Tahun 1440 H/2019 M**, tanggal 03 Jumadi Akhir 1440 H/08 Februari 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari 11 Februari 2019.

06 Jumadil Akhir 1440 H

Makassar
11 Februari 2019 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.N.**
2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**
3. Sekretaris : **Dr. Babarullah, M.Ed.**
4. Dosen Penguji : 1. **Ernawati, S.Pd., M.Pd.**
2. **Kristiawati, S.Pd., M.Pd.**
3. **Dr. Sukmawati, M.Pd.**
4. **Dr. H. Hasaruddin Hamid, M.Ed.**

(Handwritten signatures and names of the exam committee members)

Disahkan Oleh :

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

(Handwritten signature of Erwin Akib)
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Dian Anggi Pratiwi
 Nim : 105409233014
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
 Makassar
 Dengan Judul : Pengaruh Gaya Mengajar Guru terhadap Motivasi
 Belajar Matematika Murid SD 166 Turucinnae
 Kabupaten Bone

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
 Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
 Makassar.

Makassar, Februari 2019

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd

Dr. Hasanudin Hafid, M.Ed.

Mengetahui,

Dekan FKIP
 Unismuh Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D
 NBM: 860.934

Ketua Prodi PGSD

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
 NBM: 114912

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

مَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً حَسَنَةً فَلَهُ أَجْرٌ هَاوَأَجْرُ مَنْ عَمِلَ بَعْدَهُ مِنْ غَيْرِ شَيْءٍ وَمَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً سَيِّئَةً كَانَ عَلَيْهِ أَنْ يَنْقُصَ مِنْ أَجْرِ رِجَالِهِمْ وَزُرْهَا وَوَزُرْ مَنْ عَمِلَ بِهَا مِنْ بَعْدِهِ مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْقُصَ مِنْ أَوْزَارِهِمْ شَيْءٌ

“Barang siapa yang melakukan perbuatan baik, ia akan mendapatkan pahala (dalam perbuatan itu) dan pahala orang yang menirunya tidak di kurangi pahalanya sedikitpun. Dan barang siapa yang melakukan perbuatan yang jelek, ia akan menanggung dosa dan orang-orang yang menirunya dengan tidak di kurangi dosanya sedikitpun” (HR. imam muslim)

“ Jagalah shalatmu, ketika kau kehilangannya, maka kau akan kehilangan segalanya”. (Sayyidina Umar bin Khattab)

Dengan Segala Kerendahan Hati

Kupersembahkan karya ini kepada Almamaterku serta

Kedua orang tuaku tercinta, saudaraku, keluarga, semua guru,

dosen, aktivis dan teman-temanku semua, serta buat bangsaku,

Indonesia

ABSTRAK

Dian AnggiPratiwi, 2018. *Pengaruh gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar Matematika Murid SDN 166 Turucinnae Kabupaten Bone.* Skripsi Jurusan pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Yang di bimbing oleh Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd. dan Dr.H. Hasaruddin Hafid, M.Ed.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar matematika murid. penelitian ini dilaksanakan di SDN 166 Turucinnae Kabupaten Bone dengan memiliki 60% dari jumlah 100 murid sebagai sampel, sedangkan pengumpulan data menggunakan teknik angket, yaitu angket tertutup. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis deskripsi, dan analisis inferensial.

Untuk menentukan harga t_{tabel} dengan menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $d.f = N - 2 = 100 - 2 = 98$. Maka diperoleh $t_{0,05} = 1,984$. Setelah diperoleh $t_{hitung} = 7,711$ dan $t_{tabel} = 1,984$ maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $7,711 > 1,984$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil analisis data menunjukkan bahwa gaya mengajar guru (X) memiliki pengaruh signifikan dengan motivasi belajar (Y) yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,67 diperoleh pada taraf signifikan 5%. Dalam hal ini maka H_1 di terima dan H_0 di tolak. Dari hasil tersebut membuktikan bahwa ada pengaruh gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar Matematika murid SDN 166 Turucinnae Kabupaten Bone.

Kata Kunci: Gaya Mengajar Guru, Motivasi BelajarMurid.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabbil 'Alamin, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, Dari-Nya segala sumber kekuatan dan inspirasi terindah dalam menapaki jalan hidup ini, Dialah yang memberikan begitu banyak nikmat khususnya kesehatan dan kesempatan sehingga skripsi yang berjudul **”Pengaruh gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar matematika murid SDN 166 Turucinnate Kabupaten Bone”** dapat penulis selesaikan. Shalawat dan taslim semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. yang merupakan uswatun hasanah bagi ummat manusia.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tuaku **Ayahanda Zainal Abidin** dan **Ibunda Hasni M** yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tak berpamrih. Seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu.

Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih disampaikan dengan hormat kepada **Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E., M.M.** sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar beserta jajarannya yang telah memberikan pengajaran, pembinaan dan perhatian kepada penulis selama menimba ilmu di Universitas Muhammadiyah Makassar. **Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.**, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar . **Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.** ketua Prodi Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar beserta jajarannya.

Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd. dan **Dr. Hasaruddin Hafid, M.Ed.** sebagai Pembimbing I dan II, yang telah meluangkan waktunya membantu dan membimbing penulis. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis.

Kepada Kepala sekolah dan guru SDN 166 turucinnae Kabupaten Bone, terkhusus kepada Ibu Nurhilal Darwis, S.Pd selaku wali kelas II dan juga sebagai kakak terima kasih telah berperan didalam penyusunan penulisan skripsi penulis, teman-teman seperjuangan jurusan pendidikan guru sekolah dasar angkatan 2014 terkhusus kelas I yang telah bersama-sama berjuang keras dan penuh semangat atas semua saran dan motivasi yang telah diberikan. Dan Terima kasih juga ku ucapkan kepada suamiku tercinta Hendra H, beserta sahabat-sahabatku Sitti Rahmah, S.P, Urwah Ramdhani, SE, Yuni atmy, SS, dan semua pihak yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan ini. Semoga saran dan motivasi yang diberikan bernilai di sisi Allah swt. Aamiin.

Akhirnya, sebagai manusia biasa yang tidak terlepas dari kemungkinan hilaf, penulis sangat mengharapkan berbagai kritik yang bersifat membangun dari pembaca untuk perbaikan hasil penulisan ini serta dapat dijadikan sebagai panduan untuk penulisan-penulisan selanjutnya.

Makassar, Januari 2019

Penulis

DIAN ANGGI PRATIWI

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
SURAT PERJANJIAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, HIPOTESIS	
1. Gaya mengajar Guru	6
2. Motivasi Belajar	9
3. Pembelajaran Matematika.....	13
4. Kaitan Gaya Mengajar Guru dan Motivasi Belajar.....	13
5. Penelitian Relevan.....	15
6. Kerangka Pikir	15

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan penelitian	19
B. Desain Penelitian.....	19
C. Variabel Penelitian	20
D. Populasi dan sampel.....	23
E. Defenisi OperasionalVariabel	24
F. Prosedur Penelitian.....	28
G. Instrumen Penelitian.....	28
H. Teknik pengumpulan Data	30
I. Teknik Analisis Data.....	31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Hasil Analisis Data.....	34
B. Pembahasan	36

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Teks

	Halaman
3.1 Desain Penelitian	19
3.2 Definisi Operasional Variabel	25
3.2 Skor alternative jawaban	30
4.1 Distribusi frekuensi gaya mengajar guru	34
4.2 Distribusi frekuensi motivasi belajar.....	35

Lampiran

4.3 Analisis korelasi Variabel X dan Y Indeks Korelasi.....	
---	--

DAFTAR GAMBAR

Teks

Halaman

2.1 Bagan Kerangka Pikir	17
--------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. (Permendiknas Nomor 74 tahun 2008) . Guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun luar dinas, dalam bentuk pengabdian.

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik juga berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Adapun melatih, berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada murid.

Seorang guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah dituntut untuk dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia juga harus mampu menarik simpati para siswanya sehingga menjadi idola. Sehingga pelajaran yang diberikan oleh guru dapat diterima oleh murid, seorang pendidik hendaknya dapat menjadi motivasi bagi muridnya untuk terus belajar.

Pelajaran matematika yang dianggap murid sulit akan menjadi mudah dengan gaya mengajar dan motivasi yang diberikan guru. Dalam psikologi, istilah motivasi mengacu pada konsep yang digunakan untuk menerangkan kekuatan-kekuatan yang ada dan bekerja pada diri organisme atau individu tersebut.

Motivasi dalam terhadap anak dunia pendidikan mutlak diperlukan, karena berfungsi mendorong, menggerakkan dan mengarahkan kegiatan belajar. Guru senantiasa menanamkan konsep diri yang positif. Untuk memberikan motivasi kepada anak guru dituntut mencari nilai positif yang ada pada anak. Semakin banyak nilai positif pada anak semakin kuat keinginan untuk mencapai prestasi. Motivasi yang diberikan seorang guru bisa menjadi titik pelita penerang kehidupan seorang murid. Sejatinya, semua orang akan senang jika diberi motivasi positif, dengan motivasi tersebut, murid akan semakin bersemangat untuk berkreasi dan menunjukkan kreatifitasnya. Penghargaan (*reward*) sangat dibutuhkan dalam menjalankan peran motivator. Penghargaan tidak selalu identik dengan benda. Pujian dalam bentuk kalimat verbal atau non verbal dapat mempompakan semangat belajar anak. Permasalahan yang sering dihadapi oleh guru adalah jika dalam proses pembelajaran murid sering ramai, mengantuk dan tidak memperhatikan pelajaran yang disampaikan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya kebanyakan guru hanya mengajar (mentransfer ilmu), masih rendahnya kualitas guru dalam mengajar, gaya mengajar guru yang monoton dan hanya ceramah sehingga membuat murid cepat bosan dan tidak semangat untuk belajar di kelas. Kerap kali murid mengalami hambatan dan kesulitan dalam proses belajar dan hambatan dalam memahami serta menangkap pelajaran. Untuk itu harus memiliki kepekaan terhadap murid yang mengalami hal tersebut. Tetapi dalam realitasnya malah sebaliknya guru akan menyalahkan muridnya jika nilai murid jelek, guru memperhatikan muridnya hanya pada aspek pedagogiknya saja padahal aspek-aspek yang lain juga perlu diperhatikan. Bagi seorang guru

memberikan motivasi kepada anak didik sangatlah penting, sebagai seorang pendidik hendaknya bisa mengubah pandangan murid kalau matematika itu adalah pelajaran yang menyenangkan dan bukan lagi pelajaran yang menakutkan, dengan begitu proses transfer ilmu akan mudah ditangkap oleh anak didik.

Pada saat pembelajaran matematika, murid tidak bersemangat tidak ada motivasi untuk belajar dengan alasan malas, matematika sulit, banyak tugas, pasti disuruh maju dan banyak lagi alasan, apalagi di dalam pembelajaran guru menerapkan gaya mengajar yang klasikal, monoton, dan berpusat pada guru. Memandang hanya gurulah yang pintar dan paling tahu, dan guru hanya memberikan tugas, jika tidak mengerjakan akan mendapatkan *punishment* (hukuman) sehingga membuat murid merasa jenuh, bosan dan malas karena selalu diberi tugas.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan tanggal 14 Juni 2018 di SDN 166 Turucinnae kabupaten Bone, rendahnya kualitas (tingkat baik buruknya derajat sesuatu) gaya guru dalam mengajar matematika ternyata mempunyai implikasi negatif kepada murid seperti malas dalam mengikuti pelajaran, tidak bersemangat, mengantuk, ramai dan tidak memperhatikan pelajaran yang disampaikan. Dari uraian diatas mengisyaratkan adanya persoalan yang perlu diteliti, untuk itu penulis akan menyelesaikan masalah ini dengan penelitian, dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Memahami persoalan tersebut maka peneliti terdorong untuk menyelesaikan skripsi tersebut dengan mengadakan kegiatan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Matematika Murid SDN 166 Turucinnae Kabupaten Bone”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah gaya mengajar guru matematika murid SDN 166 Turucinnae Kabupaten Bone?
2. Bagaimanakah motivasi belajar matematikamurid SDN 166 Turucinnae Kabupaten Bone?
3. Adakah pengaruhgaya mengajar guru terhadap motivasi belajar matematika murid SDN 166 Turucinnae Kabupaten Bone?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gaya mengajar guru matematika murid SDN 166 Turucinnae Kabupaten Bone.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar matematika murid SDN 166 Turucinnae Kabupaten Bone.
3. Untuk mengetahui pengaruhgaya mengajar guru terhadap motivasi belajar matematika murid SDN 166 Turucinnae Kabupaten Bone.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lainbagi:

1. Manfaat Teoritis
Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah untuk menambah keilmuan tentang gaya mengajar guru sehingga diharapkan nantinya

dapat menjadi tambahan pilihan dalam mengajar dan bisa membangkitkan motivasi murid dalam belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi guru

- 1) Meningkatkan motivasi guru dalam mengajar sehingga akan menjadi guru yang di idolakan oleh para murid.
- 2) Meningkatkan mutu profesionalitas guru
- 3) Lebih percaya diri dalam mengembangkan pengetahuan dan kemampuannya.

b. Manfaat bagi sekolah

- 1) Dapat digunakan sebagai pembaharuan pendidikan di sekolah.
- 2) Dapat digunakan untuk perbaikan dalam mengajar .
- 3) Dapat meningkatkan kualitas *out put* sekolah

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Gaya Mengajar Guru

a. Pengertian Gaya Mengajar

Gaya mengajar adalah bentuk penampilan guru saat proses belajar mengajar. Gaya mengajar seorang guru berbeda antara yang satu dan yang lain pada saat proses belajar mengajar walaupun mempunyai tujuan yang sama yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan, membentuk sikap murid, dan menjadikan murid terampil dalam berkarya. (*www.google*Gaya Mengajar Guru Profesional, 4 Maret 2012). Penampilan guru dalam mengajar sangat penting karena guru ibarat model atau artis yang sedang tampil di depan, setiap penampilan, tingkah laku, suara ataupun cara berjalan sangat diperhatikan siswa, sehingga guru harus bisa menjaga penampilannya di depan siswanya, agar siswa merasa nyaman melihatnya, sehingga seorang guru hendaknya menggunakan gaya mengajar yang menarik untuk anak didiknya agar siswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran.

Gaya mengajar dapat diartikan sebagai perbuatan guru dalam konteks proses belajar mengajar yang bertujuan mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses belajarnya siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, serta berperan serta secara aktif. (J.J. Hasibuan dan Moedjiono, 1995:65). Sedangkan menurut (Mulyasa, 2011:78) variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk

meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mengurangi kebosanan dan kejenuhan.

Mengajar merupakan istilah kunci yang tidak pernah luput dari pembahasan mengenai pendidikan karena keeratan hubungan keduanya, dalam pembelajaran juga tidak lepas dari adanya seorang pendidik atau guru yang senantiasa memberikan pendidikan dan pengajaran. Pendidik diharapkan bisa membawa perubahan bagi anak didiknya seperti kata-kata hikmah “siapa yang menanam maka dialah yang menuai” (*man yazra' yahsud*). Artinya, jika kita menginginkan orang lain berbuat baik, maka detik ini pula kita harus berbuat baik terlebih dahulu (Abdullah, 2006:3)

b. Macam-macam Gaya Mengajar

Gaya mengajar yang perlu diterapkan dalam proses belajar mengajar sebaiknya bersifat variatif, inovatif, serta mudah diterima oleh siswa dalam penyampaian materi pelajaran. Menurut Ali (2010), gaya mengajar guru yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran menjadi beberapa macam yaitu:

1) Gaya Mengajar Klasik

(Abdul, 2013) Guru dengan gaya mengajar klasik masih menerapkan konsepsi sebagai satu-satunya cara belajar dengan berbagai konsekuensi yang diterimanya. Guru masih mendominasi kelas dengan tanpa memberi kesempatan pada guru siswa untuk aktif, sehingga akan menghambat perkembangan siswa dalam proses pembelajaran. Gaya mengajar klasik tidak sepenuhnya disalahkan saat kondisi kelas mengharuskan seorang guru berbuat demikian, yaitu kondisi kelas yang

siswanya mayoritas pasif. Dalam pembelajaran klasik, peran guru sangat dominan karena dia harus menyampaikan materi pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus ahli (*expert*) pada bidang pelajaran yang diampunya. Dalam model pembelajaran seperti ini, siswa cenderung bersikap pasif hanya menerima materi pembelajaran.

2) Gaya mengajar teknologis

Thoifuri (2013:84) Gaya mengajar teknologis ini mengisyaratkan seorang guru untuk berpegang pada berbagai sumber media yang tersedia. Guru mengajar dengan memperhatikan kesiapan siswa dan selalu memberikan stimulan untuk mampu menjawab segala persoalan yang mempelajari pengetahuan yang sesuai dengan minat masing-masing sehingga memberi banyak manfaat kepada diri murid.

3) Gaya mengajar personalisasi

Menurut Ali(2010:60) pengajaran personalisasi dilakukan berdasarkan atas minat, pengalaman, dan pola perkembangan mental siswa. Hal ini karena setiap siswa mempunyai minat, bakat dan kecenderungan masing-masing yang tidak dapat dipaksakan oleh guru. Siswa harus dipandang sebagai seorang pribadi yang mempunyai potensi untuk dikembangkannya. Oleh karena itu, peran guru sangat dibutuhkan untuk memposisikan dirinya sebagai mitra belajar siswa dengan memberikan bantuan atas perkembangan siswa dalam berbagai aspek.

4) Gaya mengajar interaksional

Dalam pembelajaran interaksional, peran guru sangat dominan. Guru dan siswa berupaya memodifikasi berbagai ide atau ilmu yang dipelajari untuk mencari bentuk baru berdasarkan kajian yang dipelajari, guru dengan gaya interaksional lebih mengedepankan dialog dengan siswa sebagai bentuk interaksi yang dinamis. Guru dan siswa, atau siswa dengan siswa saling ketergantungan, artinya mereka sama-sama menjadi subjek pembelajaran dan tidak ada yang dianggap paling baik atau paling jelek (Abdul, 2013: 279).

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Mc. Donald (Sardiman, 2009:73) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting.

- 1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada setiap individu manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa "*felling*", afeksi seseorang.
- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.

b. Macam-macam Motivasi

1) Motif-motif bawaan

Yang dimaksud motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari.

2) Motif-motif yang dipelajari

Maksudnya motif yang timbul karena dipelajari. Motif-motif ini sering kali disebut dengan motif-motif yang diisyaratkan secara sosial. Sebab manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan sesama manusia yang lain, sehingga motivasi ini terbentuk. Frandsen (Sardiman, 2009:86) mengistilahkan dengan *affiliative needs*. Sebab justru dengan kemampuan berhubungan, kerjasama di dalam masyarakat tercapailah suatu kepuasan diri.

3) Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Beberapa ahli menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Yang termasuk motivasi jasmaniah seperti: reflex, insting otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan.

4) Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

a. Motivasi intrinsik.

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri anak. Motivasi intrinsik terjadi bila seseorang belajar karena ingin mendapatkan kepintaran, ingin memperoleh ilmu, bukan terdorong oleh faktor lain.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif yang bersumber dari luar. Motivasi ini terjadi bila seseorang belajar karena ada faktor lain,

misalnya karena ingin ketemu dengan teman, atau karena takut absensinya kurang (Sriyanti, 2003:9).

c. Fungsi Motivasi dalam Belajar

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan
2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang akan hendak dicapai.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. (Sardiman, 2009:85). Ada juga fungsi lain motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Intensitas motivasi seorang murid akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

d. Ciri-ciri Murid yang Memiliki Motivasi Belajar

Ciri-ciri murid yang memiliki motivasi belajar yaitu sebagai berikut: tekun menghadapi tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah. lebih senang bekerja sendiri, lebih cepat bosan terhadap tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal (Sardiman, 2012:83).

Apabila seseorang telah memiliki ciri-ciri diatas, berarti orang itu selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik, kalau murid tekun mengerjakan soal, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri. Murid yang belajar dengan baik tidak akan terjebak dalam sesuatu yang rutinitas dan mekanis.

Murid akan mampu mempertahankan pendapatnya, apabila ia sudah merasa yakin dan dipandang cukup rasional. Bahkan lebih lanjut murid juga harus peka dan responsif terhadap berbagai masalah umum, dan bagaimana memikirkan pemecahannya. Hal tersebut harus dipahami oleh guru, agar dalam berinteraksi dengan muridnya dapat memberikan motivasi yang tepat dan optimal.

e. Motivasi Belajar Matematika

Menurut Yunikasari (2014) pada hakikatnya motivasi belajar matematika adalah dorongan baik internal maupun eksternal yang mengubah energi pada individu untuk menggerakkan perilaku serta mempertahankannya, sehingga terjadi perubahan tingkah laku yang mengarah pada aktivitas belajar matematika.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar matematika siswa dibedakan menjadi dua macam, yaitu faktor internal, yakni motivasi belajar matematika yang berasal dari diri sendiri, dan faktor eksternal, yakni motivasi belajar matematika yang berasal dari lingkungan seperti

penggunaan model pembelajaran. Faktor eksternal dan faktor internal tersebut akan saling mempengaruhi satu sama lain, sehingga keduanya sangat penting untuk dipertahankan. Dalam hal ini, model pembelajaran inovatif sebagai salah satu bentuk motivasi eksternal yang digunakan guru akan menambah motivasi belajar matematika siswa, misalnya penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* (Yunikasari, 2014).

3. Pelajaran Matematika

Matematika menurut Ruseffendi (Heruman, 2010:1) adalah bahasa simbol, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, matematika diartikan sebagai ilmu tentang bilangan-bilangan, hubungan antara bilangan, dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah bilangan. Sedangkan menurut James dalam bukunya (Jannah, 2011:26) matematika diartikan sebagai ilmu logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu sama lain dengan jumlah yang terbagi ke dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis dan geometri. Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, maka matematika dapat diartikan sebagai suatu ilmu yang mempelajari bilangan, bangun, dan konsep-konsep yang berkenaan dengan kebenarannya secara logika, menggunakan simbol-simbol yang umum serta aplikasi dalam bidang lainnya.

4. Kaitan Gaya Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Matematika

Mengajar menurut Sudjana (2010) adalah membimbing kegiatan siswa belajar, mengatur dan mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa

sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan siswa melakukan kegiatan belajar.

Gaya mengajar guru menurut Ahmed (2013) terbagi menjadi 2 tipe, yaitu gaya mengajar dengan pendekatan *teacher centered* dan *student centered*. Kedua pendekatan tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing jika diterapkan dalam proses pembelajaran. Pendekatan gaya mengajar yang digunakan guru akan menjadi tepat guna jika selaras dengan tujuan, materi pelajaran, dan minat serta kebutuhan siswa, baik dilakukan dalam bentuk pengajaran kelompok maupun individu.

Sardiman (2009) menyatakan dalam belajar sangat diperlukan adanya motivasi. "*Motivation is an essential condition of learning*". Hasil belajar akan menjadi optimal, jika ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pengajaran itu. Jadi motivasi senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. (Mulyasa, 2011:78) variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mengurangi kebosanan dan kejenuhan. Dalam R. Ibrahim dan Nana Syaodih (2003) menyatakan upaya-upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa berhubungan dengan komponen mengajar guru dalam mengadakan variasi yang meliputi gaya mengajar, penggunaan media dan interaksi yang bervariasi.

Gaya mengajar guru berkaitan dengan motivasi belajar siswa, artinya jika penampilan guru dalam mengajar matematika sesuai dengan harapan siswa maka siswa akan termotivasi untuk belajar dengan baik sehingga guru harus

dapat memperbaiki proses pembelajaran, dimana guru mampu menciptakan motivasi belajar sehingga dapat meningkatkan hasil dan motivasi belajar matematika siswa (Cahyadi, 2016: 233-245).

5. Penelitian Relevan

Penelitian ini diberi judul Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Matematika Murid SDN 166 Turucinnae Kabupaten Bone. Berikut adalah penelitian yang relevan dengan penelitian ini:

Emilia Putri Saleh (2013) “Pengaruh gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa di SMA Prasetya Kota Gorontalo”. Dari hasil analisis diperoleh nilai R-Square sebesar 0,647. Nilai ini berarti bahwa sebesar 64.7 % variabilitas mengenai motivasi belajar siswa yang ada di kelas XII SMA Prasetya Kota Gorontalo, dapat diterangkan oleh variable bebas (gaya mengajar guru), sedangkan sisanya sebesar 35.3 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat pada model atau tidak didesain dalam penelitian ini.

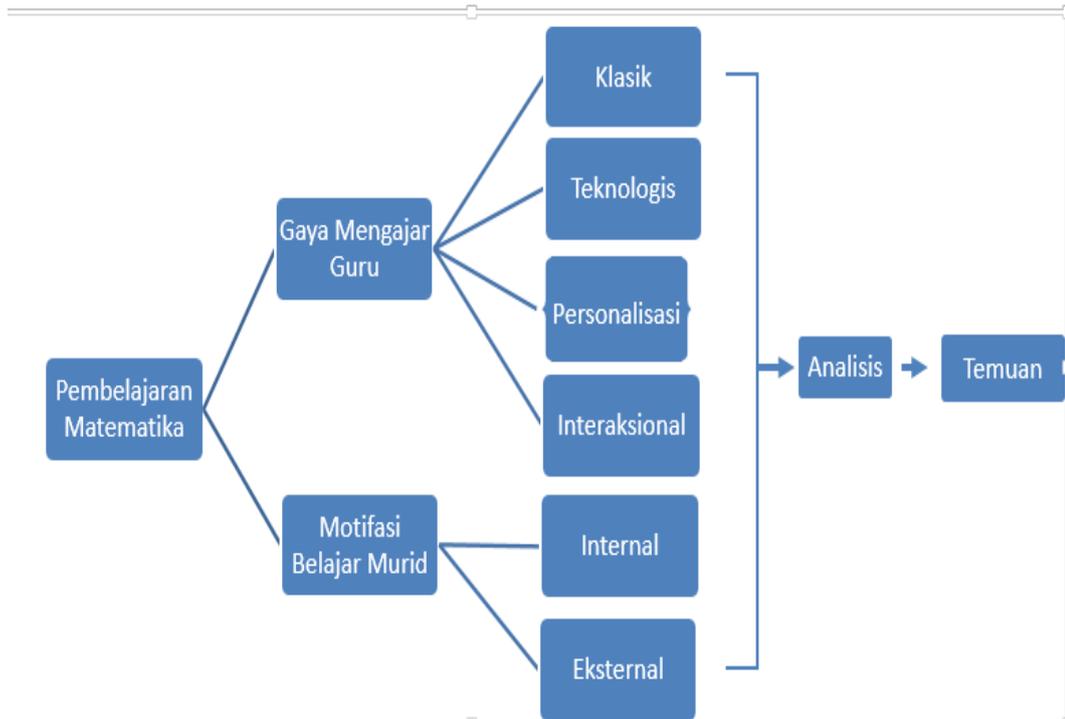
Berdasarkan hasil analisa menunjukkan, gaya mengajar guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa dengan memperhatikan dan mengoptimalkan variasi mengajar oleh guru, maka jelas akan menimbulkan suasana pembelajaran yang dinamis serta menyenangkan antara guru dan siswa.

6. Kerangka Pikir

Gaya mengajar adalah bentuk penampilan guru saat proses belajar mengajar. Gaya mengajar seorang guru berbeda antara yang satu dan yang lain pada saat proses belajar mengajar walaupun mempunyai tujuan yang sama yaitu

menyampaikan ilmu pengetahuan, membentuk sikap murid, dan menjadikan murid terampil dalam berkarya. Gaya mengajar seorang guru sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar murid karena gaya mengajar guru yang membosankan maka murid tidak akan memiliki motivasi dalam belajar. Gaya mengajar guru dianggap penting untuk mengatasi kebosanan pada murid. Dengan mengadakan variasi gaya mengajar yang diberikan kepada murid, guru dapat menarik perhatian murid untuk mengikuti pelajaran.

Motivasi berfungsi mendorong, menggerakkan dalam kegiatan belajar Matematika. Dalam belajar Matematika seorang murid harus konsentrasi dalam mengikuti pelajaran, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala permasalahan yang terjadi. Seorang guru senantiasa menanamkan konsep diri yang positif terhadap anak. Semua orang akan senang jika diberikan motivasi positif, dengan motivasi tersebut murid akan semakin bersemangat untuk berkreasi dan menunjukkan kreatifitasnya. Dari penjelasan di atas secara garis besar pengaruh gaya mengajar guru dengan motivasi belajar murid SDN 166 Turucinnae Kabupaten Bone, dapat dilihat melalui bagan seperti di bawah ini.



7. Hipotesis

Berdasarkan uraian pada kerangka pikir di atas maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu dilihat bahwa pembelajaran matematika dipengaruhi oleh dua faktor yaitu gaya mengajar guru dan motivasi belajar murid. Gaya mengajar guru terbagi atas empat yaitu klasik, teknologis, personalisasi dan interaksional.

Sedangkan motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal (yang berasal dari diri sendiri) dan faktor eksternal (motivasi yang berasal dari lingkungan seperti penggunaan model pembelajaran). Dari kedua faktor di atas menghasilkan analisis dengan cara peneliti membagikan angket kepada murid, maka dapat dilihat adanya pengaruh gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar matematika murid SDN 166 Turucinnae kabupaten Bone.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif jenis korelasional. Dilihat dari jenisnya, terdapat variabel bebas berupa gaya mengajar guru (X) dengan variabel terikat motivasi belajar Matematika (Y). Emzir (2015: 3) menyatakan bahwa “penelitian pada dasarnya adalah suatu kegiatan atau proses sistematis untuk memecahkan masalah yang dilakukan dengan menerapkan metode ilmiah”.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana dan struktur yang digunakan untuk memperoleh bukti-bukti empiris dan menjawab pernyataan penelitian. Dalam penelitian ini untuk memperoleh data tentang pengaruh gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar matematika murid akan menggunakan angket yaitu suatu daftar pertanyaan yang akan di isi oleh responden dalam hal ini seluruh murid SDN 166 Turucinnae Kabupaten Bone. Desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Desain Penelitian (Sumber: Sugiyono, 2016: 105)

Keterangan :

- 1) Variabel bebas (X) adalah Gaya mengajar guru
- 2) Variabel terikat (Y) adalah motivasi belajar matematika
- 3) Hubungan (\rightarrow) adalah pengaruh antara variabel X dan variabel Y

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah “suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarikkesimpulannya” (Sugiyono, 2015:61). Variabel dalam penelitian ini perlu didefenisikan untuk menghindari salah penafsiran. Secara operasional variabel penelitian didefenisikan sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas adalah “variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen” (Sugiyono 2012:61).

Indikator-indikator variable X (Gaya mengajar Guru Matematika) sebagai berikut:

- a. Gaya mengajar guru variasi suara:
 1. Guru berbicara sesuai dengan situasi dan kondisinya.
 2. Ketika menyampaikan kalimat untuk menimbulkan semangat gurumenggunakan suara yang keras, pendek dan cepat.
 3. Jika dalam penyampaian pelajaran sulit dipahamioleh siswa, guru menggunakan suara yang lambat, rendah dan jelas.

b. Gaya mengajar guru Variasi pemusatan perhatian:

1. Guru menegur siswa yang tidak fokus dalam belajar.
2. Guru meminta siswa untuk menghentikan kegiatan yang dapat mengganggu proses pembelajaran.
3. Guru memberikan pujian kepada siswa ketika menjawab pertanyaan yang tepat, dan mengarahkan siswa yang menjawab kurang tepat.
4. Guru menegur siswa yang keluar masuk kelas.

c. Variasi gaya mengajar guru menggunakan kesenyapan dan kebisuan:

1. Ketika kelas mulai gaduh, guru diam sejenak untuk mengalihkan perhatian.
2. Guru memberikan waktu luang kepada siswa untuk berfikir terhadap pelajaran yang baru saja disampaikan.
3. Guru diam sejenak ketika memberikan tugas kepada siswa untuk mencatat pelajaran.

d. Variasi gaya mengajar guru menggunakan kontak pandang:

1. Guru menyapa (menanyakan kabar siswa) ketika masuk ke dalam kelas.
2. Guru menyebarkan pandangannya ke seluruh kelas atau siswa.
3. Guru menegur dengan memandangi siswa yang kurang serius dalam belajar.
4. Guru marah ketika siswa ribut-ribut di kelas.

e. Variasi gerakan anggota badan atau mimik:

1. Guru mengerutkan dahinya saat ragu dengan jawaban siswa.
2. Guru tersenyum saat siswa memberi jawaban yang tepat.

3. Guru menggerak-gerakkan tangannya ketika memperagakan materi pelajaran.
- f. Variasi perpindahan posisi guru:
1. Guru menerangkan pelajaran sambil menulis pelajaran di papan tulis
 2. Guru mendekati siswa satu persatu ketika siswa mencatat apa yang telah diperintahkan.
 3. Terkadang guru berdiri didepan dan terkadang dibelakang kelas.
 4. Dalam menyampaikan materi pelajaran, terkadang guru duduk dibangkunya dan terkadang berdiri didepan seluruh siswa.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen sering disebut variabel terikat merupakan “variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas” (Sugiyono 2012:61).

Untuk mengukur variabel terikat (Motivasi Belajar Murid) dalam penelitian ini digunakan instrumen penelitian berupa pernyataan yang terdiri dari 22. Setiap pernyataan yang dijawab diberi skor 4,3,2, dan 1 dengan klasifikasi SS, S, KS, dan TS.

Adapun indikator motivasi belajar matematika menurut (Sugihartono, dkk 2007:78-79) yaitu:

1. Adanya kualitas keterlibatan kognitif dan psikomotor murid dalam proses kegiatan belajar mengajar yang sangat tinggi.
2. Adanya keterlibatan efektif murid yang tinggi.
3. Adanya upaya murid untuk mempertahankan motivasi belajarnya.

4. Dapat mempertahankan pendapatnya.
5. Senang mencari dan memecahkan soal-soal.
6. Senang mengikuti pelajaran, tekun dalam belajar dan menghadapi tugas matematika.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2016:117) mengemukakan bahwa "populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah 60% dari jumlah keseluruhan murid SDN 166 Turucinnae Kabupaten Bone. Berdasarkan data yang diperoleh dari papan potensi yang terdapat pada tahun 2018-2019 (semester genap) diperoleh jumlah keseluruhan murid adalah 100murid.

2. Sampel

Teknik penentuan sampel yang akan dijadikan subjek penelitian dilakukan dengan metode (*Tehniksampling*), menurut Margono (2004) tehnik sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif. Dari total populasi sebanyak 100 murid, total murid yang dijadikan sampel adalah 60 murid, dengan rincian sampel kelas I (10 murid), kelas II (12

murid), kelas III (7 murid), kelas IV (10 murid), kelas V (12 murid), dan kelas VI (9 murid).

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas adalah “variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen” (Sugiyono 2012:61).

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen sering disebut variabel terikat merupakan “variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas” (Sugiyono 2012:61).

Definisi operasional variable penelitian merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Definisi operasional penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

Jenis variabel	Definisi	Indikator	Skala
<p>Gaya Mengajar Guru</p>	<p>Definisi Gaya mengajar guru mencerminkan bagaimana pelaksanaan pengajaran guru yang bersangkutan yang di pengaruhi oleh pandangannya sendiri tentang mengajar, konsep konsep psikologi yang digunakan, serta kurikulum yang dilaksanakan.” (Abdul, 2013: 273-274).</p>	<p>Indikator-indikator variable X (Gaya mengajar Guru Matematika) sebagai berikut:</p> <p>a. Gaya mengajar guru variasi suara:</p> <p>4. Guru berbicara sesuai dengan situasi dan kondisinya.</p> <p>5. Ketika menyampaikan kalimat untuk menimbulkan semangat guru menggunakan suara yang keras, pendek dan cepat.</p> <p>6. Jika dalam penyampaian pelajaran sulit dipahami oleh siswa, guru menggunakan suara yang lambat, rendah dan jelas.</p> <p>b. Gaya mengajar guru Variasi pemusatan perhatian:</p> <p>5. Guru menegur siswa yang tidak fokus dalam belajar.</p> <p>6. Guru meminta siswa untuk menghentikan kegiatan yang dapat mengganggu proses pembelajaran.</p> <p>7. Guru memberikan pujian kepada siswa ketika menjawab pertanyaan yang tepat, dan mengarahkan siswa yang menjawab kurang tepat.</p> <p>8. Guru Menegur siswa yang keluar masuk kelas.</p> <p>c. Variasi gaya mengajar guru menggunakan kesenyapan dan kebisuan:</p>	<p>Skala Likers</p>

		<p>4. Ketika kelas mulai gaduh, guru diam sejenak untuk mengalihkan perhatian.</p> <p>5. Guru memberikan waktu luang kepada siswa untuk berfikir terhadap pelajaran yang baru saja disampaikan.</p> <p>6. Guru diam sejenak ketika memberikan tugas kepada siswa untuk mencatat pelajaran.</p> <p>d. Variasi gaya mengajar guru menggunakan kontak pandang:</p> <p>5. Guru menyapa (menanyakan kabar siswa) ketika masuk kedalam kelas.</p> <p>6. Guru menyebarkan pandangannya keseluruhan kelas atau siswa.</p> <p>7. Guru menegur dengan memandangi siswa yang kurang serius dalam belajar.</p> <p>8. Guru marah ketika siswa ribut-ribut dikelas.</p> <p>e. Variasi gerakan anggota badan atau mimic:</p> <p>4. Guru mengerutkan dahinya saat ragu dengan jawaban siswa.</p> <p>5. Guru tersenyum saat siswa memberi jawaban yang tepat.</p> <p>6. Guru menggerak-gerakkan tangannya ketika memperagakan materi pelajaran.</p> <p>f. Variasi perpindahan posisi guru:</p> <p>5. Guru menerangkan pelajaran</p>	
--	--	--	--

		<p>sambil menulis pelajaran di papan tulis</p> <p>6. Guru mendekati siswa satu persatu ketika siswa mencatat apa yang telah diperintahkan.</p> <p>7. Dalam menyampaikan materi pelajaran, terkadang guru duduk dibangkunya dan terkadang berdiri didepan seluruh siswa.</p>	
Motivasi belajar murid	<p>motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri murid (Sardiman, 1990;90)</p>	<p>Adapun indikator motivasi belajar matematika menurut (Sugihartono, dkk 2007:78-79) yaitu:</p> <p>7. Adanya kualitas keterlibatan kognitif dan psikomotor murid dalam proses kegiatan belajar mengajar yang sangat tinggi.</p> <p>8. Adanya keterlibatan efektif murid yang tinggi.</p> <p>9. Adanya upaya murid untuk mempertahankan motivasi belajarnya.</p> <p>10. Dapat mempertahankan pendapatnya.</p> <p>11. Senang mencari dan memecahkan soal-soal.</p> <p>12. Senang mengikuti pelajaran, dan tekun menghadapi tugas matematika.</p>	<p>Skala Likers</p>

F. Prosedur Penelitian

Suatu penelitian dapat berjalan dengan baik apabila prosedur penelitian telah ditetapkan sebelum kelapangan. Adapun prosedur penelitian adalah:

1. Melakukan observasi awal
2. Menentukan populasi dan sampel
3. Menyusun dan menetapkan prosedur yang akan digunakan dalam penelitian.
4. Menyusun Instrumen Penelitian.
5. Melaksanakan observasi belajar mengajar di kelas.
6. Menyebarkan angket kepada responden
7. Menganalisis data.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah “suatu alat atau data yang digunakan untuk memperoleh, mengolah, dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama” (Siregar 2012:161-162). Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih muda dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Sujarweni, 2014:76). Peneliti dalam melakukan penelitian menggunakan intrumen penelitian berupa angket dan pedoman observasi.

Operasionalisasi variabel X diukur oleh instrument pengukur dalam bentuk koesioner/angket yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi

seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2011:93).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu angket yang telah dilengkapi dengan alternatif jawaban, sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang telah disediakan. Setiap aspek dalam penelitian ini terdapat item-item yang berbentuk pertanyaan-pertanyaan positif atau *favourable*, dan item yang berbentuk pernyataan negatif atau *unfavourable*. Pertanyaan yang disusun sebagai instrument penelitian menggunakan 4 alternatif jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan tidak setuju.

Item yang berbentuk pernyataan positif atau *favourable*, skor jawaban akan bergerak dari nilai 4 untuk jawaban sangat setuju (SS), nilai 3 untuk jawaban setuju (S), nilai 2 untuk jawaban kurang setuju (KS) dan nilai 1 untuk jawaban tidak setuju (TS). Item berbentuk negatif atau *Unfavourable*, skor jawaban bergerak dari nilai 1 untuk jawaban sangat setuju (SS), nilai 2 untuk setuju (S), nilai 3 untuk jawaban kurang setuju (KS), dan nilai 4 untuk jawaban tidak setuju (TS). Dalam pelaksanaan penelitian, subyek diminta untuk memilih salah satu dari empat kemungkinan jawaban yang tersedia. Semakin tinggi skor yang diperoleh subyek, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa, dan semakin rendah skor yang diperoleh maka motivasi belajar siswa semakin rendah.

H. Teknik Pengumpulan Data

1. Koesioner/Angket

Koesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden untuk dijawab. Koesioner merupakan instrumen pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari para responden (Sujarweni, 2014:75). Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yang sudah disediakan jawabawannya sehingga responden tinggal memilih penskoran menggunakan skala *likert* yang sudah dimodifikasi dengan empat alternative jawaban. Skor setiap alternatif jawaban pada pernyataan positif dan negative adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor untuk Pertanyaan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
kurang setuju	2	3
Tidak Setuju	1	4

Sumber: (Arun, 2016:68)

2. Observasi

Observasi adalah “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian” (Sujarweni, 2014:75).

Teknik pengumpulan data dengan observasi dilakukan bila, penelitian

berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2011:145).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik untuk mendapatkan data dengan cara mencatat data yang sudah ada, seperti data mengenai SDN 166 Turucinnae Kabupaten Bone.

I. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyusun data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. (Sugiyono, 2015: 207).

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif berusaha untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel (Sujarweni, 2014:105). Statistik deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2011:147).

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data. Metode ini digunakan untuk mengkaji variabel dalam penelitian ini yaitu pengaruh

mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa. Langkah-langkah yang ditempuh dalam penggunaan teknik analisis ini adalah:

- a. Menentukan skor jawaban responden.

Data yang diperoleh peneliti melalui angket dianalisa dalam bentuk angka, yaitu dengan memberi nilai pada setiap item jawaban pada angket untuk responden dengan menggunakan *Skala Likert*.

- b. Menjumlah skor jawaban yang diperoleh dari tiap-tiap responden.

- c. Memasukkan skor ke dalam rumus sebagai berikut.

$$\text{Skor} = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

n = nilai yang diperoleh

N = jumlah nilai total

- d. Hasil yang diperoleh dikonsultasikan dengan tabel kategori yang disusun melalui perhitungan.

- e. Menghitung rata-rata dari skor keseluruhan dengan rumus berikut.

$$\text{Rata-rata (x)} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

$\sum x$ = jumlah skor keseluruhan

N = banyak sampel (siswa)

2. Analisis Inferensial

Teknik analisis inferensial digunakan dan ditunjukkan untuk menguji hipotesis penelitian yang telah ditetapkan. Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan.

Adapun teknik pengujian yang digunakan adalah uji-t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Kriteria pengambilan keputusan H_1 diterima jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan H_0 ditolak jika $T_{hitung} < T_{tabel}$, dimana $\alpha = 0,05$.

Adapun rumus uji-t yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Sugiyono, 2012:257})$$

Dimana:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : koefisien korelasi *product moment*
- $\sum xy$: Jumlah hasil dari X dan Y setelah dikalikan
- $\sum x$: Jumlah skor X.
- $\sum y$: Jumlah skor Y
- $\sum x^2$: Jumlah kuadrat dari skor X
- $\sum y^2$: Jumlah kuadrat dari skor Y
- n : Jumlah responden

(Arikunto, 2013:213).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Hasil Analisis Data

Dalam bab ini akan digambarkan hasil penelitian tentang *Pengaruh gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar matematika murid SDN 166 Turucinnae Kabupaten Bone*, yang diperoleh dari skor angket untuk variable Gaya Mengajar Guru (X) dan (Y) Motivasi belajar murid.

1. Analisis Deskriptif

a. Analisis Deskriptif Gaya Mengajar Guru

Gaya mengajar dapat diartikan sebagai perbuatan guru dalam konteks proses belajar mengajar yang bertujuan mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses belajarnya siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, serta berperan serta secara aktif. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh gaya mengajar guru dalam kategori baik, dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Gaya Mengajar

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangatbaik	17	17
2	Baik	36	36
3	Cukupbaik	7	7
4	Kurangbaik	0	0
5	Tidakbaik	0	0
Jumlah		60	60

Sumber: Data setelahdiolah

Terlihat pada tabel 4.1 sebanyak 17% murid menyatakan gaya mengajar guru sangat baik, 36% murid mengatakan gaya mengajar guru baik, 7% murid mengatakan gaya mengajar guru cukup baik dan 0% murid mengatakan gaya mengajar guru rendah dan sangat rendah. Disimpulkan bahwa gaya mengajar guru dinyatakan dalam kategori baik.

b. Analisis Deskriptif Motivasi Belajar

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh motivasi belajar murid dalam kategori tinggi, seperti yang dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangattinggi	31	31
2	Tinggi	29	29
3	Cukup	0	0
4	Rendah	0	0
5	Sangatrendah	0	0
Jumlah		60	60

Sumber: Data setelahdiolah

Terlihat padatabel 4.2 sebanyak 31% murid mempunyai motivasi belajar yang sangat tinggi, 29% murid mempunyai motivasi belajar yang tinggi, dan 0% murid mempunyai motivasi belajar cukup, rendah dan sangat rendah. Disimpulkan bahwa semua murid kelas I – VI tahun 2018/2019 mempunyai motivasi belajar yang sangat tinggi.

2. Analisis Inferensial

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “Terdapat pengaruh gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar matematika murid SDN 166 Turucinnae Kab. Bone”, dari perhitungan yang telah dilakukan (pada lampiran 4) ternyata angka korelasi antara variabel X dan variabel Y bertanda positif, hal tersebut dengan memperhatikan besarnya r_{xy} yang diperoleh yaitu sebesar 0,67. Ini berarti

terdapat korelasi positif pengaruh gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar matematika murid SDN 166 Turucinnae Kabupaten Bone. Teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik analisis inferensial dengan menggunakan uji-t (pada lampiran 4) sebesar 7,711.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, peneliti melihat gaya mengajar guru matematika SDN 166 Turucinnae Kabupaten Bone menerapkan cara mengajar yang sesuai dengan tingkatan kelas murid SD. Dilihat pula, cara mengajar guru menggunakan tehnik gaya mengajar teknologis, artinya guru memperhatikan kesiapan dan minat siswa dalam mengikuti pelajaran dan menggunakan alat bantu berupa media, untuk membantu murid agar lebih mengerti.

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Gaya Mengajar Guru terhadap Motivasi Belajar Matematika Murid. Untuk mengetahui pembahasan lebih jelasnya dapat ditinjau dari beberapa fase pembahasan, yaitu sebagai berikut:

Pada bagian proses pelaksanaan penelitian akan membahas mengenai keadaan kelas sampel yang akan diteliti yaitu kelas I - VI dengan menggunakan angket berdasarkan indikator gaya mengajar guru berjumlah 22 butir pertanyaan ataupun pernyataan. Tujuan dari penggunaan angket berdasarkan indikator gaya mengajar guru sebagai salah satu strategi untuk mengetahui motivasi belajar murid terhadap

mata pelajaran Matematika. Proses pelaksanaan penelitian ini dilakukan di SDN 166 Turucinnae Kabupaten Bone selama 2 bulan.

Peneliti menyampaikan kepada murid bahwa sebelum memberikan hasil angket kepada guru wali kelas sebagai salah satu faktor penunjang hasil belajar murid, peneliti terlebih dahulu mengolah dan menghitung hasil rerata dari angket.

Berdasarkan hasil data nilai r_{xy} maka peneliti memberikan nilai interpretasi melalui cara:

Interpretasi dengan cara sederhana atau secara kasar r_{xy} dari perhitungan di atas, ternyata angka korelasi antara variable x dan y tidak tertanda negative, berarti diantara kedua variable tersebut terdapat korelasi positif (korelasi yang berjalan searah). Dengan memperhatikan besarnya r_{xy} (yaitu =0,67 yang berkisar antara 0,5–0,75) berarti korelasi positif antara variable X dan Y termasuk variable tinggi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gaya mengajar guru matematika SDN 166 Turucinnae Kabupaten Bone menerapkan cara mengajar yang sesuai dengan tingkatan kelas murid SD.
2. Pengaruh antara gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar murid sebesar 1%. Dari hasil tersebut dapat terlihat bahwa meningkat atau menurunnya motivasi belajar murid salah satu pengaruhnya adalah dengan kemampuannya guru mengajar dan mengelola kelas dalam proses pembelajaran. Maka semakin menarik gaya mengajar guru atau kemampuan guru dalam mengajar maka semakin tinggi pencapaian motivasi belajar murid tersebut.
3. Bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar murid SDN 166 Turucinnae Kabupaten Bone.

B. Saran

1. Bagi guru yang ada di SDN 166 Turucinnae Kabupaten Bone sangat perlu memperhatikan cara atau bentuk gaya mengajar, karena sesungguhnya tanpa disadari hal tersebut sangat memberikan peran penting dalam rangka meningkatkan semangat dan motivasi belajar bagi murid. Mungkin selama ini gaya mengajar tidak menjadi perhatian penting, dan sekedar diketahui bahwa gaya mengajar yang dibuat guru dengan sendirinya akan mempengaruhi psikologi peserta didik.
2. Memang penelitian ini khusus pada guru-guru mata pelajaran matematika, tetapi sesungguhnya gaya mengajar sangat umum dan memungkinkan berlaku pada semua guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.
3. Perlunya penelitian ini untuk dilanjutkan, khususnya mengangkat variable–variabel lain yang berhubungan dengan gaya mengajar yang sangat penting dilakukan, guna pencapaian tujuan pembelajaran dan motivasi belajar murid di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul majid. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Abdullah, Munir. 2006. *Spiritual Teaching* Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani.
- Ahmed, Ahmed Khaled. 2013. *Teacher Centered Versus Learned Centered Teaching Style*. The Journal of Global Business Management,9(1): 22-34.
- Ali, Muhammad. 2010. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arun, U. K. 2016. *Hubungan antara Variasi Mengajar dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri di Kecamatan Boja Kabupaten Kendal*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2009. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif Dan Inovatif. Yang Efektif*. Jogjakarta: Diva press.
- Cahyadi, Rahman. (2016). Hubungan Antara Motivasi Belajar Siswa Dan Penampilan Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal e-DUMath*, 2(2), 233-245
- Emzir. 2015. *Teori dan Pengajaran Sastra*. Bandung: PT Raja Grafindo Persada.
- Hasan dan Misbahuddin. 2013. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik Edisi Ke-2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Heruman, 2010. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Ibrahim, R dan Nana Syaodih S. 2003. *Perencanaan pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Jannah, Raodatul, 2011. *Membuat Anak Cinta Matematika dan Eksak Lainnya*. Yogyakarta: Diva Press.
- J.J, Hasibuan, Moedjiono. 1995. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Margono. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Masykur Arif Rahman, *Kesalahan-kesalahan fatal paling sering dilakukan guru dalam kegiatan Belajar – Mengajar*, Diva press, Yogyakarta, 2011.
- Mulyasa, 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Permendiknas Nomor 74 Tahun 2008.
- Putri, Emilia. 2013. “Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII SMA Prasetya Kota Gorontalo”. *Dalam skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Gorontalo.
- Rifa’i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Sardiman. 1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sardiman. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Siregar, S. 2012. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sriyanti, Lilik. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Salatiga: STAIN.
- Sujarweni, W. 2014. *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustakabarupress
- Sujarweni dkk. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyono dan Hariyanto. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: RemajaRosdakarya.

Thoifuri. 2007. *Menjadi Guru Inisiator*. Semarang: RaSAIL Media Group.

Thoifuri. 2013. *Menjadi Guru Inisiator*. Semarang: Media Campus.

Yunikasari, Dwi. 2014. *Peningkatan Motivasi Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Quantum Teaching pada Siswa Kelas V SDN 2 Sumberagung Jetis, Bantul*. Universitas Negeri Yogyakarta.

LAMPIRAN

Instrumen penelitian Gaya mengajar Guru

A. Pendahuluan

Angket ini digunakan untuk penelitian dengan tujuan mengetahui sejauh mana tanggapan murid mengetahui gaya megajar guru dalam proses pembelajaran matematika. Hasilangket ini diharapkan dapat emnjadi bahan bagi kelengkapan data peneliti. Murid diharapkan untuk menjawab sesuai dengan fakta dankeadaan yang terjadi. Hasil angket tdak mempengaruhi nilai. Atas bantuannya penulis ucapkan banyak terima kasih.

B. Identitas Responden

1. Nama Murid : Muh Adif
2. Jenis Kelamin: Laki-laki
3. Kelas : 6

C. Petunjuk Mengisi Angket

1. Bacalah secara cermat terlebih dahulu pertanyaan atau pernyataan sebelum menjawab
2. Jawablah setiap pertanyaan atau pernyataan dengan memberikan tanda cek (✓) pada kolom di salah satu alternative jawaban yang dianggap sesuai
3. Bekerjalah dengan jujur, rapi, dan teliti
4. Setelah angket diisi secara lengkap, mohon diserahkan kepada peneliti.

Keterangan:	Skor
SS : Sangat Setuju	(4)
S : Setuju	(3)
KS : Kurang Setuju	(2)
TS : Tidak Setuju	(1)

No. Item	Pernyataan	SS (4)	S (3)	KS (2)	TS (1)
-------------	------------	-----------	----------	-----------	-----------

No. Item	Pernyataan	SS (4)	S (3)	KS (2)	TS (1)
1	Ketika menjelaskan materi, suara guru sangat jelas terdengar		✓		
2	Ketika menjelaskan materi pelajaran, guru dapat memberikan nada suara yang berbeda-beda	✓			
3	Sebelum memberikan materi, guru memberikan motivasi terlebih dahulu	✓			
4	Ketika menjelaskan, guru memberikan contoh yang mudah di mengerti	✓			
5	Ketika murid mulai ribut, guru diam sejenak sampai murid kembali tertib		✓		
6	Untuk menarik perhatian murid, guru berhenti sebentar dalam menjelaskan materi		✓		
7	Guru sambil keliling, ketika menjelaskan materi pelajaran		✓		
8	Ketika menjelaskan materi, pandangan mata guru tertuju ke semua murid		✓		
9	Ketika menjelaskan, gerak tubuh di sesuaikan dengan materi pelajaran			✓	
10	Guru menjelaskan materi, sesuai dengan mimik wajah			✓	
11	Pada saat di kelas, guru berpindah dari satu tempat ke tempat lain agar murid tetap memperhatikan penjelasan guru		✓		
12	Guru menjelaskan materi sambil berjalan dan berkeliling di dekat murid		✓		
13	Ketika menjelaskan materi, guru menggunakan gambar yang sesuai dengan materi yang dipelajari		✓		
14	Ketika menjelaskan materi, guru membimbing murid			✓	

No. Item	Pernyataan	SS (4)	S (3)	KS (2)	TS (1)
	untuk dapat melihat keadaan lingkungan sekitar yang berkaitan dengan pelajaran				
15	Sebelum belajar guru memberikan beberapa pertanyaan kepada murid tentang materi yang telah lalu		✓		
16	Ketika belajar guru memberikan beberapa pertanyaan kepada murid tentang materi yang sedang dipelajari		✓		
17	Ketika murid tidak dapat menjawab pertanyaan guru, guru menjelaskan kembali materi pelajaran tersebut		✓		
18	Ketika murid tidak dapat menyimpulkan materi yang telah disampaikan, guru mengarahkan murid untuk dapat menyimpulkan materi tersebut	✓			
19	Ketika murid tidak dapat menjawab pertanyaan guru, guru memberikan kesempatan kepada murid lainnya untuk menjawab	✓			
20	Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami		✓		
21	Ketika murid tidak dapat menjawab pertanyaan guru, murid dapat meminta bantuan teman lainnya untuk menjawab		✓		
22	Guru memberikan kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari		✓		

Instrumen penelitian Motivasi Belajar Murid

A. Pendahuluan

Angket ini digunakan untuk mengetahui motivasi belajar murid dalam proses pembelajaran. Hasil angket ini diharapkan dapat menjadi bahan bagi kelengkapan data peneliti. Murid diharapkan untuk menjawab sesuai dengan perasaan dan keadaan sebenarnya yang dialami. Hasil angket tidak mempengaruhi nilai. Atas bantuannya peneliti mengucapkan banyak terimakasih.

B. Identitas Responden

1. Nama Murid : Muh Adif
2. Jenis Kelamin: Laki-laki

C. Petunjuk Mengisi Angket

5. Bacalah secaracermat terlebih dahulu pertanyaan atau pernyataan sebelum menjawab
6. Jawablah setiap pertanyaan atau pernyataan dengan memberikan tanda cek (✓) pada kolom di salah satu alternative jawaban yang dianggap sesuai
7. Apabila merasa memberikan jawaban yang salah, maka berikan tanda samadengan (=) pada jawaban tersebut, selanjutnya berikn tanda cek (✓) pada kolom di salah satu alternative jawaban lain yang dianggap sesuai
8. Bekerrjalah dengan jujur, rapi, dan teliti
9. Setelah angket diisi secara lengkap, mohon diserahkan kepada peneliti.

Keterangan:	Skor
SS : Sangat Setuju	(4)
S : Setuju	(3)
KS : Kurang Setuju	(2)
TS : Tidak Setuju	(1)

No. Item	Pernyataan	SS (4)	S (3)	KS (2)	TS (1)
1	Saya mengerjakan tugas Matematika dengan sungguh-sungguh.				
2	Saya menyelesaikan tugas Matematika dengan tepat waktu.				
3	Bagi saya yang terpenting adalah mengerjakan soal atau tugas tepat waktu tanpa peduli dengan hasil yang akan saya peroleh.				
4	Setiap ada tugas Matematika saya langsung mengerjakannya.				
5	Saya tidak serius dalam mengerjakan soal maupun tugas yang diberikan oleh guru				
6	Jika nilai Matematika saya jelek, saya akan terus rajin belajar agar nilai saya menjadi baik.				
7	Jika nilai Matematika saya jelek , saya tidak mau belajar lagi.				
8	Saya akan merasa puas apabila saya dapat mengerjakan soal Matematika dengan memperoleh nilai baik				
9	Jika ada soal yang sulit maka saya tidak akan mengerjakannya.				
10	Jika jawaban saya berbeda dengan teman maka saya akan mengganti jawaban saya sehingga sama dengan				

No. Item	Pernyataan	SS (4)	S (3)	KS (2)	TS (1)
	jawaban teman.				
11	Saya tertantang untuk mengerjakan soal-soal Matematika yang dianggap sulit oleh teman.				
12	Apabila dalam buku ada soal yang belum dikerjakan maka saya akan mengerjakannya				
13	Saya lebih senang mengerjakan soal yang mudah daripada yang sulit.				

Lampiran 1

Daftar Murid kelas I - VI yang diberi Angket

No	Nama	Jenis Kelamin	Kelas
1	Adair	L	4
2	Adri	L	4
3	Putra	L	4
4	Muh Aqsa	L	4
5	Wahyu	L	4
6	Agus	L	4
7	Agung	L	4
8	Ahmad haer	L	4
9	Kurniawan	L	4
10	Budi	L	4
11	Aan	L	4
12	Adinda Jahwa	P	4
13	Amanda Aprilia	P	4
14	Amiruddin	L	4
15	Andi Anindyta	P	4
16	Andini Rasti	P	4
17	Arya Pratama	L	4
18	Aulia Salsa Putri	P	4

19	Awal putra	L	4
20	Delfitra Ramadhani	P	4
21	Maharwa yastasya	P	5
22	Miftahul jannah	P	5
23	Wajid	L	5
24	Qamaruddin	L	5
25	Takbir	L	5
26	Maliq	L	5
27	Muh Amir	L	5
28	Muhammad Abrar	L	5
29	Andi Barra	L	5
30	Nurul Jumairah	P	5
31	Hasmi	P	5
32	Rindi	P	5
33	Salsabila	P	5
34	Yuniatmi	P	5
35	Atisa Fitri	P	5
36	Maryana	P	5
37	Sitti Rahma	P	5
38	Urwah ramadani	P	5
39	Arif Alrasyid	L	5
40	Diva sabila	P	5

41	Inti Hana	P	6
42	Nayla Cahaya	P	6
43	Putri Pturuji	P	6
44	Alia Jamal	P	6
45	Ina	P	6
46	Nursakila	P	6
47	Selfi	P	6
48	Nurhalisa	P	6
49	Nining Eliska	P	6
50	Muh Rusdi	L	6
51	Adnan Nurdin	L	6
52	Nur Atifa	P	6
53	Rini Wulandari	P	6
54	Fiqram	L	6
55	Herman	L	6
56	Adam Pahri	L	6
57	Muh. Amri Anto	L	6
58	Muh ramzi	L	6
59	Muh Adif	L	6
60	Kaharuddin	L	6
JUMLAH		60 Murid	

Lampiran 2

Tabel 4.2 Distribusi Hasil-Hasil Penelitian

No	Kode sampel	Nilai Gaya Mengajar
1	001	73
2	002	78
3	003	75
4	004	81
5	005	81
6	006	70
7	007	69
8	008	80
9	009	78
10	010	80
11	011	81
12	012	75
13	013	67
14	014	77
15	015	80
16	016	69
17	017	75
18	018	79
19	019	74

20	020	73
21	021	78
22	022	75
23	023	70
24	024	81
25	025	74
26	026	70
27	027	70
28	028	80
29	029	81
30	030	69
31	031	75
32	032	79
33	033	74
34	034	73
35	035	78
36	036	75
37	037	81
38	038	81
39	039	70
40	040	70
41	041	80

42	042	65
43	043	72
44	044	73
45	045	70
46	046	81
47	047	74
48	048	70
49	049	70
50	050	80
51	051	81
52	052	79
53	053	74
54	054	72
55	055	81
56	056	75
57	057	67
58	058	77
59	059	80
60	060	69
	$\Sigma N=60$	$\Sigma X=4.509$
RATA-RATA		81
KATEGORI		BAIK

Lampiran 3

Tabel 4.2 Distribusi Hasil-Hasil Penelitian

No	Kode sampel	Skor Angket Motivasi Belajar
1	001	72
2	002	74
3	003	76
4	004	86
5	005	86
6	006	72
7	007	72
8	008	96
9	009	78
10	010	78
11	011	76
12	012	74
13	013	70
14	014	78
15	015	78
16	016	72
17	017	80
18	018	80
19	019	76

20	020	72
21	021	74
22	022	76
23	023	72
24	024	84
25	025	76
26	026	72
27	027	70
28	028	78
29	029	76
30	030	72
31	031	80
32	032	80
33	033	76
34	034	72
35	035	74
36	036	76
37	037	86
38	038	86
39	039	72
40	040	70
41	041	76

42	042	70
43	043	74
44	044	74
45	045	72
46	046	84
47	047	76
48	048	72
49	049	70
50	050	78
51	051	76
52	052	80
53	053	76
54	054	70
55	055	70
56	056	70
57	057	70
58	058	73
59	059	70
60	060	72
	$\Sigma N=60$	$\Sigma Y=4.541$
RATA-RATA		86
KATEGORI		SANGAT TINGGI

Lampiran 4

**Analisis korelasi Variabel X dan Y Indeks Korelasi Pengaruh Gaya Mengajar
Guru terhadap Motivasi Belajar Murid SDN 166Turucinnae Kabupaten
Bone**

Subjek	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	73	72	5329	5184	5256
2	78	74	6084	5476	5772
3	75	76	5625	5776	5700
4	81	86	6561	7396	6966
5	81	86	6561	7396	6966
6	70	72	4900	5184	5040
7	69	72	4761	5184	4968
8	80	96	6400	9216	7680
9	78	78	6084	6084	6084
10	80	78	6400	6084	6240
11	81	76	6561	5776	6156
12	75	74	5625	5476	5550
13	67	70	4489	4900	4690
14	77	78	5929	6084	6006
15	80	78	6400	6084	6240
16	69	72	4761	5184	4968

17	75	80	5625	6400	6000
18	79	80	6241	6400	6320
19	74	76	5476	5776	5624
20	73	72	5329	5184	5256
21	78	74	6084	5476	5772
22	75	76	5625	5776	5700
23	70	72	4900	5184	5040
24	81	84	6561	7056	6804
25	74	76	5476	5776	5624
26	70	72	4900	5184	5040
27	70	70	4900	4900	4900
28	80	78	6400	6084	6240
29	81	76	6561	5776	6156
30	69	72	4761	5184	4968
31	75	80	5625	6400	6000
32	79	80	6241	6400	6320
33	74	76	5476	5776	5624
34	73	72	5329	5184	5256
35	78	74	6084	5476	5772
36	75	76	5625	5776	5700
37	81	86	6561	7396	6966
38	81	86	6561	7396	6966

39	70	72	4900	5184	5040
40	70	70	4900	4900	4900
41	80	76	6400	5776	6080
42	65	70	4225	4900	4550
43	72	74	5184	5476	5328
44	73	74	5329	5476	5402
45	70	72	4900	5184	5040
46	81	84	6561	7056	6804
47	74	76	5476	5776	5624
48	70	72	4900	5184	5040
49	70	70	4900	4900	4900
50	80	78	6400	6084	6240
51	81	76	6561	5776	6156
52	79	80	6241	6400	6320
53	74	76	5476	5776	5624
54	72	70	5184	4900	5040
55	81	70	6561	4900	5670
56	75	70	5625	4900	5250
57	67	70	4489	4900	4690
58	77	73	5929	5329	5621
59	80	70	6400	4900	5600
60	69	72	4761	5184	4968

$\Sigma N=60$	$\Sigma X=4.509$	$\Sigma Y=4.541$	$\Sigma X^2=340113$	$\Sigma Y^2=345305$	$\Sigma XY=342217$
---------------	------------------	------------------	---------------------	---------------------	--------------------

Hasil perhitungan korelasi dimasukan ke dalam rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \Sigma xy - (\Sigma x) (\Sigma y)}{\sqrt{\{n \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\} \{n \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{60.342217 - (4509)(4541)}{\sqrt{\{60.340113 - (4509)^2\} \{60.345305 - (4541)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{20.533.020 - 20.475.369}{\sqrt{\{20.406.780 - 20.331.081\} \{20.718.300 - 20.620.681\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{57.651}{\sqrt{\{75.699\} \{97.619\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{57.651}{\sqrt{7.389.660.681}}$$

$$r_{xy} = \frac{57.651}{85.963.1356}$$

$$r_{xy} = 0,67$$

$$t_{hit} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{hit} = \frac{0,67 \sqrt{100-2}}{\sqrt{1-(0,67)^2}}$$

$$t_{hit} = \frac{0,67 \sqrt{98}}{\sqrt{1-0,4489}}$$

$$t_{hit} = \frac{0,67 \times 9,899}{\sqrt{0,742}}$$

$$t_{hit} = \frac{0,67 \times 9,899}{0,86}$$

$$t_{hit} = \frac{6,632}{0,86}$$

$$t_{hit} = 7,711$$

Menentukan harga T_{tabel}

Untuk menentukan harga t_{tabel} dengan menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan d.b = $N - 2 = 100 - 2 = 98$. Maka diperoleh $t_{0,05} = 1,984$.

Setelah diperoleh t_{hitung} = 7,711 dan t_{tabel} = 1,984 maka diperoleh t_{hitung} >

t_{tabel} atau $7,711 > 1,984$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar matematika murid SDN 166 Turucinnae Kabupaten Bone.

LOKASI TEMPAT PENELITIAN



PROSES BELAJAR MENGAJAR



PROSES PEMBERIAN DAN PENGISIAN ANGKET KEPADA MURID



BERSAMA WALI KELAS DAN MURID



RIWAYAT HIDUP



DIAN ANGGI PRATIWI, lahir di Kelurahan Lalebata Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone pada tanggal 05 Juli 1995 merupakan buah cinta kasih sayang pasangan Zainal Abidin dan Hasni.M. Penulis menempuh pendidikan dasar pada tahun 2001 di SD Inp 10/73 Lalebata dan selesai pada tahun 2007. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan kejenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 1 Lamuru dan selesai pada tahun 2010. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan kejenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di SMK Mega Rezky Makassar dan selesai di Sekolah Menengah Atas (SMA) SMAN 1 Lamuru pada tahun 2013. Pada tahun 2014 penulis diterima di Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar (UMM) sampai sekarang.